

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Koperasi wanita serba usaha “Setia Budi Wanita” Malang merupakan koperasi golongan fungsional yang bergerak dalam bidang penjualan barang dan jasa, untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya.
2. Pemberian kredit merupakan sumber pendapatan yang diandalkan oleh koperasi, karena baik tidaknya penggolongan kredit akan berpengaruh terhadap pendapatan koperasi. Tugas pokok manajemen kredit dalam mengatur pengalokasian dana pada dasarnya adalah untuk mengoptimalkan dana yang ada agar lebih produktif dan menghasilkan serta menjamin kepercayaan masyarakat terhadap koperasi.
3. Untuk memberikan kontribusi pada peningkatan rentabilitas koperasi maka pihak manajemen kredit harus dapat mengalokasikan sumber-sumber dananya menjadi kredit yang sesuai dengan kebijaksanaan kredit yang telah ditetapkan secara tepat. Dimana dalam menentukan kebijaksanaan kredit tersebut dipertimbangkan hal-hal yang menyangkut system dan prosedur kredit yang sehat, besarnya kredit, penyediaan dan penyaluran dana, kelancaran dan penentuan bunga kredit. Dan apabila kebijaksanaan kredit ini diterapkan secara tepat oleh manajemen kredit dalam mengelola kreditnya tanpa mengabaikan pencapaiannya efisiensi sehingga dapat meningkatkan rentabilitas koperasi maka bisa dikatakan bahwa efektivitas manajemen kredit telah tercapai.
4. Pengelolaan kredit koperasi sebenarnya sudah efektif namun itu tidak membuat rentabilitas koperasi semakin meningkat tapi semakin menurun dari tahun ke tahun, semua itu disebabkan karena cara pengumpulan piutang yang kurang intensif. Meskipun untuk dapat meningkatkan laba koperasi berusaha menekan jumlah pengeluaran biaya operasi tetapi dengan menumpuknya dana yang tertanam dalam piutang akan menghambat koperasi dalam mengembangkan usahanya.



B. Saran

1. Dalam memberikan kredit kepada nasabah maupun calon nasabah hendaknya koperasi tidak hanya memperhatikan faktor kuantitatif saja (adanya jaminan baik gaji maupun barang), akan tetapi juga harus memperhatikan faktor kualitatif dari nasabah yang bersangkutan yaitu tentang kemampuan ekonominya, perkembangan usaha nasabah, dan kemauan nasabah untuk membayar hutangnya, supaya usaha koperasi dapat berjalan lancar.
2. Untuk perjanjian kredit koperasi sebaiknya dijalankan dan ditaati dengan baik sebab selama ini koperasi selalu mentolelir pelanggaran atas perjanjian kredit dengan nasabah. Apabila hal ini dilakukan maka perputaran modal usaha koperasi dapat berjalan lancar.
3. Koperasi hendaknya lebih aktif dan intensif dalam melakukan penagihan atas piutangnya kepada para nasabah bahwa kreditnya telah jatuh tempo. Dengan adanya usaha pengumpulan piutang yang intensif dan efektif diharapkan akan terjalin hubungan baik dengan nasabah.
4. Koperasi hendaknya mengevaluasi kembali kebijaksanaan kreditnya agar waktu terikatnya modal kerja piutang semakin cepat sehingga dapat meningkatkan rentabilitas koperasi, dengan cara memperpendek jangka waktu kredit, menetapkan jumlah cicilan tiap bulan, dan memberikan potongan kredit apabila nasabah membayar lebih cepat.